

IBM KELOMPOK USAHA TERNAK ITIK DESA TALIKURAN

Linda M.S. Tangkau, Fredy J. Nangoy

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

email : joutjenangoy@gmail.com

Abstrak

Tujuan pemberdayaan masyarakat Desa Talikuran Kecamatan Remboken adalah mengembangkan program unggas di pedesaan. Kendala yang dihadapi kelompok, bibit itik belum tersedia secara kontinyu, pengeraman secara alami, ternak masih dilepas secara bebas di sawah untuk mencari makan akibatnya produktivitas rendah, belum memperhatikan tatalaksana kandang yang baik, pencegahan terhadap penyakit masih sangat kurang. Peningkatan kemampuan anggota kelompok agar dapat mengadopsi teknologi tepat guna perlu dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak. Peningkatan populasi dapat dilakukan melalui pemanfaatan mesin tetas sederhana, memformulasikan ransum menggunakan bahan pakan lokal sesuai standard kebutuhan ternak sehingga produktivitas ayam meningkat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan IBM di Desatelah dilakukan untuk meningkatkan usaha beternak itik dan dapat meningkatkan penghasilan anggota kelompok “Mawali” dan “Watuhanan”. Berdasarkan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok telah berhasil menggunakan mesin tetas sederhana, tersedianya formulasi ransum dengan menggunakan ramuan herbal, dan meningkatnya pengetahuan anggota kelompok tentang pengendalian penyakit unggas, inseminasi buatan, pembuatan daging abon itik dan telur asin.

Kata kunci : *Kelompok tani, Itik, Teknologi*

1. PENDAHULUAN

Peternakan itik di Kecamatan Remboken pada umumnya bersifat tradisional (Elly, 2011). Ternak itik lebih banyak dilepas atau diumbar disiang hari atau digembalakan ke areal persawahan. Hasil penelitian Marmiati (2011) menunjukkan pemilikan ternak itik yang terendah 50 ekor dan paling banyak adalah 500 ekor. Polakitan *et al* (2011) mengemukakan bahwa prospek pengembangan usaha ternak itik di Sulawesi Utara sangat besar ditinjau dari jumlah penduduk Sulawesi Utara sebesar 2.154.235 jiwa. Program pola pangan harapan (PPH) menurut target konsumsi protein hewani adalah 6 g/kap/hari, baru terpenuhi baru 4.57 g. Konsumsi telur baru mencapai 6.680.010 kg dari kebutuhan 8.881.910 kg. Untuk memenuhi asupan gizi tersebut masih dibutuhkan pasokan 2.201.900,9 kg telur ke pasaran. Kondisi ini menunjukkan usaha ternak itik mempunyai peluang untuk dikembangkan. Peluang pengembangan ternak itik di Sulawesi Utara dapat dilaksanakan pada pesisir danau dan daerah sentra padi sawah seperti di Kecamatan Remboken. Usaha ternak itik sebagai usaha ternak rakyat diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan (dalam hal penyediaan pangan hewani asal ternak) serta mampu berperan terhadap penyerapan tenaga kerja (Prasetyo *et al*, 2005).

Desa Talikuran merupakan salah satu desa di Kecamatan Remboken, telah terbentuk dua kelompok tani ternak itik yaitu kelompok Mawali dan Wattuhanan. Berkaitan dengan pengembangan perbibitan ternak, telah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 208/Kpts/OT.210/4/2001 tentang ‘Pedoman Perbibitan Ternak Nasional’ yang dimaksudkan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan perbibitan ternak secara nasional. Kelompok Mawali dan Watuhanan merupakan Gapoktan di Desa Talikuran. Beberapa anggota kelompok tani ternak itik Mawali dan Watuhanan pernah mengikuti temu lapang yang dilakukan oleh BPTP (Badan Pengkajian dan Pengembangan Pertanian) Kalasey Sulawesi Utara. Permasalahannya sampai saat ini, usaha ternak itik yang dikelola anggota kelompok masih bersifat tradisional. Ciri-cirinya adalah

pengetahuan beternak rendah, teknologi pengelolaan rendah serta tidak didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik.

Usaha pemeliharaan ternak itik di Kecamatan Remboken adalah kegiatan yang telah lama dilakukan dalam membantu ekonomi keluarga. Hal ini ditunjang oleh Prasetyo *et al* (2010), bahwa usaha peternakan itik petelur semakin banyak diminati sebagai salah satu alternatif usaha peternakan unggas penghasil telur yang cukup menguntungkan. Tetapi pada umumnya peternak masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional atau ternak dilepas/diumbar disiang hari atau ternak itik digembalakan ke area persawahan setelah panen. Hasil pengamatan menunjukkan pada umumnya ternak itik tidak dikandangkan, sehingga produktivitasnya rendah. Sebagian peternak menggembalakan itiknya di lahan-lahan sawah setelah panen. Pada waktu tertentu, petani akan menggembalakan ternaknya di luar daerah sampai berbulan-bulan dan petani membangun pondok tempat tinggal di lahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pakan itik tersebut dan menghindari biaya pakan yang cukup mahal.

2. METODE PENERAPAN

Penerapan IPTEKS telah dilaksanakan sejak bulan Mei sampai saat ini masih sementara dilaksanakan dan sesuai dengan rencana sampai bulan Desember 2017 pada usaha tani ternak kelompok Itik Mawali dan Watuharan di desa Talikuran Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Penerapan IPTEKS dalam bentuk pemberdayaan anggota kelompok dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan terhadap anggota kelompok usaha ternak itik dengan tujuan mengubah perilaku sumberdaya anggota kelompok ke arah yang lebih baik. Materi penyuluhan dan pelatihan menyangkut pengoperasian mesin tetas, formulasi ransum, vaksinasi (pencegahan penyakit), Inseminasi Buatan, pembuatan nugget daging itik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada kelompok tani/ternak “ Mawali “ dan “ Watuharan “ dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan maka anggota kelompok ini secara antusias menanggapi akan hal tersebut dan mereka tertarik dan berniat untuk meningkatkan usaha mereka dengan memelihara serta mengembangkan usaha pemeliharaan itik sesuai dengan teknologi yang disampaikan.

Tim kami menyiapkan diri untuk mendampingi dan membina usaha kelompok tani-ternak tersebut. Keberhasilan yang dicapai saat ini adalah peternak dapat menggunakan mesin tetas secara kelompok, melakukan pencampuran ransum dan sudah bisa melakukan vaksinasi dengan benar pada itik sehingga kesehatan dari itik bisa terjaga dari gangguan penyakit, pelatihan Inseminasi Buatan dan pembuatan nugget daging itik. Kami juga dari tim sudah membagikan brosur dan buku praktis tentang teknologi tepat guna bagaimana cara memelihara itik yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal pada saat beternak itik, sudah melaksanakan pelatihan tentang bagaimana cara membuat mesin tetas sederhana dan kami telah membagikan dua mesin tetas yang siap digunakan oleh kelompok dan sudah digunakan yang hasilnya maksimal dengan penetasan 70%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Peternak berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kelompok peternak telah mempraktekkan apa yang diperoleh selama pelatihan, dengan melakukan sistem beternak itik secara intensif , berwirausaha dengan baik dan berkesinambungan dalam mengelolah modal, menyusun ransum sendiri dengan bahan lokal , serta cara benar menggunakan mesin tetas, melakukan vaksinasi, pembuatan nugget daging itik yang benar semuanya sudah berjalan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir Cherlie L.K Sarayar, MP ; Wapsiaty Utiah, SPt, Msi ; Dr. Ir. Meity Sompie, M.Si dan Dr. Ir Tiltje A. Ransaleleh, M.Si masing-masing sebagai pembawa materi dan kepada seluruh kelompok tani ternak Mawali dan Watuهران yang sudah boleh hadir.

6. REFERENSI

- Elly, F.H. 2011. Analisis Usaha Ternak Itik. Makalah Disampaikan pada Temu Lapang Kelompok Ternak Itik di Kecamatan Langowan. Kamis, 6 Oktober 2011. Pelaksana Tim BPTP Kalasey, Sulawesi Utara.
- Polakitan, D., P. Paat dan L. Taulu. 2011. Sistem Produksi Ternak Itik Di Sulawesi Utara. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha ternak Unggas Berdayasaing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian SULUT, Manado.
- Prasetyo, E., S. Dwidjatmiko, W. Sumekar, T. Ekowati dan Mukson. 2005. Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah. Laporan Penelitian. Dibiayai oleh DIKTI Departemen Pendidikan Nasional No:031/SPPP/PP/DP3M/IV/ 2005.Tanggal 11 April 2005.